

---

## ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI JUDUL BERITA DALAM INSTAGRAM @CNBCINDONESIA SEBAGAI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEKS BERITA SMP

Ari Rivaldi<sup>1</sup>, Santi Nugraha<sup>2</sup>, Tiara Nurul Maulinda<sup>3</sup>, Ahdaliana<sup>4</sup>

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan<sup>1,2,3,4</sup>

Pos-el: [arivaldi0706@gmail.com](mailto:arivaldi0706@gmail.com), [santinuqraha353@gmail.com](mailto:santinuqraha353@gmail.com), [tiaranurul07@gmail.com](mailto:tiaranurul07@gmail.com),  
[ahdaliana123@gmail.com](mailto:ahdaliana123@gmail.com).

**Abstrak.** CNBC Indonesia merupakan salah satu situs berita yang menyajikan informasi kepada masyarakat. Dalam proses penyampaian informasi di akun Instagram @cnbcindonesia, sering kali unggahannya menggunakan judul-judul yang unik dan tidak biasa. Meski demikian, keunikannya tersebut tidak memperhatikan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai. Ketidakesuaian berbahasa tersebut dapat berupa kesalahan atau kekeliruan dalam: pemenggalan kata; pembentukan diksi; dan penggunaan afiks. Oleh karena itu, penelitian berfokus terhadap kesalahan afiksasi dalam judul berita di akun Instagram @cnbcindonesia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan afiksasi judul berita dalam akun Instagram @cnbcindonesia agar dapat diimplementasikan sebagai pembelajaran teks berita SMP. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengamatan. Hasil temuan penelitian masih banyak kesalahan afiksasi dalam judul berita dalam akun @cnbcindonesia yaitu penghilangan: prefiks {me-, mem-, dan meny-}; dan konfiks {meng-}. Selain itu, kesalahan: prefiks {ng-} dan sufiks {-an}. Implikasi penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait penggunaan diksi yang mangkus dalam pembelajaran teks berita SMP.

**Kata Kunci:** Afiksasi; Pembelajaran; Teks Berita

**Abstract.** CNBC Indonesia is a news site that provides information to the public. In the process of submitting information on the @cnbcindonesia Instagram account, the uploads often use unique and unusual titles. However, its uniqueness does not pay attention to the appropriate rules of using the Indonesian language. The language discrepancy can be in the form of errors or mistakes in: word decapitation; diction formation; and the use of affixes. Therefore, the research focuses on affixation errors in news headlines on the @cnbcindonesia Instagram account. The purpose of this study is to describe the error in the affixation of news titles in the @cnbcindonesia Instagram account so that it can be implemented as a SMP news text learning. This research method uses descriptive qualitative research with observation techniques. The results of the research findings are that there are still many affixation errors in news titles in the @cnbcindonesia Instagram account, namely the omission of: prefixes (me-, mem-, and mem-); and the removal of confixes (meng-). In addition, errors: prefix (ng-) and suffix (-an). The implications of this research are expected to be able to provide an understanding regarding the use of effective diction in learning news texts for SMP.

**Keyword:** Afifixation; Learning; News Teks



Creative Commons Attribution 4.0 International License

---

Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra  
"Bahasa, Seni, Sastra, dan Pengajarannya di Era Digital"  
Jakarta, 27 Juli 2022

## PENDAHULUAN

Sistem lambang bunyi yang arbitrer merupakan salah satu dari definisi bahasa. Bahasa merupakan alat agar sesama penggunaannya dapat berkomunikasi. Dalam prosesnya, sering kali komunikasi berisi berbagai informasi yang disampaikan antarpenggunaannya. Proses penyampaian berbagai informasi saat ini telah mengalami berbagai perkembangan, tidak hanya melalui bahasa lisan tetapi juga melalui bahasa tulis. Contoh dari penyampaian informasi tersebut terdapat dalam media berita.

Berita merupakan sebuah sarana penyampai informasi dalam bentuk laporan suatu peristiwa yang berhubungan dengan seseorang atau masyarakat tertentu (Chilton dalam Mutolib et al., 2020). Berita juga berisi suatu hal yang penting berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, baik dari aspek sosial, budaya, politik, maupun hukum (Amalia et al., 2021). Dalam perkembangannya pun, kini berita telah dikemas dalam berbagai bentuk tidak hanya dalam bentuk cetak seperti koran, pamflet, atau poster, tetapi juga dalam bentuk digital atau daring seperti dalam laman daring berita Kompas, Detik, Tribunnews, bahkan akun media sosial Instagram @cnbcindonesia.

Laman akun media sosial Instagram @cnbcindonesia merupakan akun berita daring yang memberikan informasi kepada masyarakat terkait riset, bisnis, hukum, dan peristiwa lainnya (<https://cnbcindonesia.com>). Dalam proses penyampaian informasi di akun media sosialnya, seringkali setiap unggahannya menggunakan judul-judul yang memancing pembacanya untuk penasaran karena terkadang berjudul unik dan tidak biasa. Meski demikian, keunikannya tersebut tidak memperhatikan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan PUEBI atau KBBI. Di sisi lain, fenomena tersebut tentu tidak tampak sebagai suatu kesalahan, namun apabila hal tersebut dibiasakan, akan terdapat beberapa isi berita yang kehilangan esensi informasi yang sebenarnya ingin disampaikan, bahkan sering kali terjadinya tafsir ganda ketika pembaca membaca informasi dalam unggahan berita yang disediakan. Hal tersebutlah yang disebut sebagai kesalahan dalam berbahasa.

Kesalahan dalam berbahasa merupakan suatu bagian komposisi yang menyimpang dari norma yang telah dibakukan atau telah terpilih (Fahma, 2020). Kesalahan dalam berbahasa tersebut dapat berupa kesalahan atau kekeliruan dalam pemenggalan kata, kekeliruan dalam pembentukan diksi, bahkan dapat terjadi kekeliruan dalam penggunaan afiks. Padahal, penggunaan bahasa yang mengikuti kaidah kebahasaan yang berlaku menunjukkan sikap positif dalam berbahasa. Menurut Tarigan (dalam Abdurrahim et al., 2021) kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia berdasarkan tataran linguistik diklasifikasikan menjadi kesalahan dalam fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Berdasarkan latar belakang fenomena dan permasalahan di atas, maka penelitian ini berfokus terhadap kesalahan afiksasi yang terdapat dalam judul berita di laman akun

media sosial Instagram @cnbcindonesia. Media sosial dinilai sebagai suatu tempat terjadinya kebebasan berkomunikasi serta berinteraksi dan Instagram merupakan salah satu media sosial yang memfasilitasi ini, hingga sering kali mengabaikan serta sering memperlihatkan kesalahan dalam berbahasa (Prameswari, 2021). Padahal dalam penyampaian sebuah informasi berita penting sekali untuk bersesuaian dengan kaidah – kaidah yang berlaku. Ada etika dalam proses menulis berita yang akan dipublikasikan. Penulisan berita harus menggunakan bahasa yang baik dan benar dapat dilihat dengan kesesuaian norma dan aturan sosial yang ada (Farichatun dalam Amalia et al., 2021).

Penelitian-penelitian relevan terkait kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya seperti terdapat dalam *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Berita Daring Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP* oleh Talitha, Suhendra, dan Ferdianto yang menemukan hasil bahwa terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan huruf miring pada teks berita daring Tribunnews. Selain itu, penelitian berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Berita Ekonomi Bisnis Pada Laman Detik.Com Edisi Desember 2020* oleh Immammusalihin, dkk tahun 2020 yang menemukan hasil bahwa terdapat kesalahan penggunaan pola kalimat dalam penulisan kalimat berita laman Detik.com. Penelitian terkait kesalahan berbahasa dalam berita pun telah dianalisis dalam penelitian berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021* oleh Amalia, dkk yang mendapatkan hasil bahwa terdapat kesalahan berbahasa ditinjau dari tataran morfologi dalam berita daring Kompasiana edisi November 2021.

Dalam penelitian ini, dianalisis kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi yang difokuskan terhadap aspek afiksasi. Hal ini dilakukan sebagai suatu kebaruan terhadap hasil penelitian. Urgensi dari penelitian ini ialah agar tidak semakin maraknya pembenaran terhadap kesalahan dalam berbahasa, karena hal tersebut akan menimbulkan tafsir ganda dalam memahami setiap informasi yang disampaikan atau bahkan dapat menimbulkan penyampaian informasi yang tidak mampu dipahami oleh pembaca. Tujuan dari penelitian ini tentu untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan afiksasi judul berita dalam akun Instagram @cnbcindonesia untuk diimplementasikan dalam pembelajaran teks berita SMP sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap pengguna media sosial, penulis berita dalam laman daring, atau pembaca mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah tata bahasa agar setiap informasi yang disampaikan dapat menggunakan pemilihan diksi yang mangkus dan sangkil. Kajian dalam artikel ini akan menguraikan berbagai kesalahan berbahasa dalam akun media sosial Instagram @cnbcindonesia dan perbaikannya yang ditinjau dalam sudut pandang afiksasi morfologi.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan sebuah data berupa penjabaran atau penjelasan berupa kata-kata dari proses pengamatan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini dilakukan penerapan metode melalui sebuah teknik pengamatan dalam akun @cnbcindonesia untuk mengetahui kesalahan afiksasi judul berita yang dipublikasikan. Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini selama dua minggu, baik dari proses penetapan masalah sampai penarikan simpulan terhadap hasil dari analisis data yang diperoleh. Tempat penelitian dilakukan secara daring melalui akun Instagram @cnbcindonesia. Populasi mencakup keseluruhan judul berita dalam akun Instagram @cnbcindonesia sebanyak 10,1 ribu. Pemilihan populasi didasarkan terhadap sumber data yang diperlukan dalam penelitian yang ingin diteliti. Adapun penetapan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memperhatikan pertimbangan khusus, yaitu kesalahan yang sesuai dengan topik masalah penelitian edisi unggahan bulan Mei-Juni.

Melalui teknik penetapan sampel yang dilakukan, ditemukan sepuluh kesalahan afiksasi yang dapat diteliti. Penelitian ini dimulai dari sebuah studi pendahuluan, penetapan masalah, perumusan masalah, melakukan pengamatan, pencarian studi pustaka, penyusunan hipotesis, penentuan populasi dan sampel, menentukan variabel, pengembangan instrumen, pengolahan data, analisis data, penyusunan generalisasi data, hingga penarikan simpulan sehingga penelitian dilakukan dengan cara yang baik dan tepat. Instrumen penelitian yang dilakukan melalui sebuah pengamatan dari akun Instagram @cnbcindonesia sehingga dapat ditemukan kesalahan afiksasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Spradley yaitu melalui empat tahap, analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tematik/tema kultural.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesalahan afiksasi dalam akun Instagram @cnbcindonesia yang akan dibahas meliputi: penghilangan prefiks {me-}, penghilangan prefiks {mem-}, penghilangan prefiks {meny-}, penghilangan konfiks {meng-}, kesalahan prefiks {ng-}, dan kesalahan sufiks {-an}. Dari hasil penemuan dan pengumpulan data yang dicatat, maka ditemukan kesalahan afiksasi, yakni sepuluh data. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1** Data Kesalahan Afiksasi pada akun Instagram @cnbcindonesia

No	Publikasi	Unggahan	Kesalahan	Perbaikan
1	12 Mei 2022	Dear Warga RI, Liburan ke Dubai Tak Perlu PCR Lagi	Liburan	Berlibur
2	14 Mei 2022	WABAH SERANG SAPI LOKAL RI HINGGA LOCKDOWN	Serang	Menyerang
3	20 Mei 2022	Penggemar NCT Dream Serbu Allo Bank Festival	Serbu	Menyerbu
4	22 Mei 2022	Aksi Seru NCT Dream Guncang Allo Bank Festival 2022	Guncang	Mengguncang

5	25 Mei 2022	India Pangkas Ekspor Gula, Indonesia Perlu Panik Nggak?	Pangkas	Memangkas
6	27 Mei 2022	Janji China: Tidak akan Bangun Pangkalan Militer di Solomon!	Bangun	Membangun
7	27 Mei 2022	RUSIA MINGGIR! GILIRAN CHINA NGAMUK KE AS	Ngamuk	Mengamuk
8	28 Mei 2022	Alert! China Mau Gelar Latihan Militer di Laut China Selatan	Latihan	Pelatihan
9	30 Mei 2022	Sri Mulyani Pangkas Anggaran Menteri, Was-was Subsidi Bengkak	Pangkas	Memangkas
10	09 Juni 2022	Biar Paham... 5 Faktor yang Mempengaruhi Harga BBM Naik Turun	Mempengaruhi	Memengaruhi

### Pembahasan

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka deskripsi analisisnya sebagai berikut:

#### Data 1

Analisis kesalahan pada penggunaan kata liburan dengan sufiks {-an} yang bermakna masa libur; vakansi. Jika dilihat dalam teks “Dear Warga RI, Liburan ke Dubai Tak Perlu PCR Lagi” maka penggunaan kata *liburan* lebih baik menggunakan kata *berlibur* dengan tambahan prefiks {-ber} karena maknanya menjadi pergi (bersenang-senang). Dengan demikian penggunaan kata *liburan* lebih baik diganti menjadi *berlibur* yang maknanya adalah pergi untuk bersenang-senang.

#### Data 2

Penggunaan kata *serang* di dalam unggahan “WABAH SERANG SAPI LOKAL RI HINGGA LOCKDOWN” sebaiknya diganti menggunakan kata *menyerang* dengan menambahkan prefiks {meny-}, sehingga tidak menimbulkan makna ganda dalam tafsir unggahan tersebut. Sekilas kata *serang* dalam unggahan itu memiliki makna ibu kota di Provinsi Banten, yang terkenal dengan sebutan Kota Santri, oleh karena itu lebih baik menambahkan prefiks {meny-} hingga maknanya menjadi mendatangi; menyerbu; menimpa; ataupun melanda. Dengan demikian, makna kalimat dalam unggahan tersebut adalah adanya sebuah wabah yang menimpa para sapi lokal.

#### Data 3

Sama halnya dengan penggunaan kata-kata tunggal lainnya, penggunaan kata *serbu* dalam unggahan “Penggemar NCT Dream Serbu Allo Bank Festival” tidaklah memiliki makna terkecuali sudah dibubuhi prefiks {meny-} sehingga maknanya menjadi mendatangi atau memasuki beramai-ramai. Berdasarkan analisis tersebut dapat dikatakan jika penggunaan kata *menyerbu* akan membuat kalimat “Penggemar NCT Dream Menyerbu Allo Bank Festival” bermakna para penggemar NCT Dream beramai-ramai mendatangi Allo Bank Festival dan bukan bertujuan lain.

#### Data 4

Penggunaan kata *guncang* dalam unggahan “Aksi Seru NCT Dream Guncang Allo Bank Festival 2022” juga lebih baik jika dibubuhi dengan konfiks {meng-kan} menjadi *mengguncangkan* dengan makna menggoyangkan kuat-kuat. Secara gramatikal kalimat pada unggahan tersebut menjadi bermakna sebuah tindakan yang dilakukan oleh NCT Dream yang membuat acara Allo Bank Festival semakin meriah.

#### Data 5

Kata **pangkas** dalam unggahan “India Pangkas Ekspor Gula, Indonesia Perlu Panik Nggak?” tidaklah bisa berdiri sendiri, sebab untuk dapat bermakna kata **pangkas** tersebut perlulah dibubuhi dengan prefiks {mem-} menjadi kata **memangkas**, dengan luluhnya fonem /p/ yang tidak diwujudkan, melainkan disenyawakan dengan bunyi nasal dari prefiks tersebut.

#### Data 6

Penggunaan kata **bangun** dalam unggahan “Janji China: Tidak akan Bangun Pangkalan Militer di Solomon!” tentu tidaklah bermakna sebagai mendirikan sebuah bangunan atau pangkalan militer seperti yang disebutkan. Melainkan jika hanya menggunakan kata **bangun**, maka maknanya hanya sebagai bangkit; berdiri (dari duduk, tidur); siuman; dan sebagainya. Untuk dapat bermakna sebagai mendirikan atau mengadakan gedung maka sebaiknya kata **bangun** dibubuhi dengan prefiks {mem-} tanpa peluluhan fonem /b/ dan tetap berwujud menjadi **membangun**.

#### Data 7

Analisis kesalahan afiksasi pada penggunaan kata **ngamuk** dalam unggahan “RUSIA MINGGIR! GILIRAN CHINA NGAMUK KE AS” sebaiknya diubah menjadi **mengamuk** yang bermakna menyerang dengan membabi buta. Prefiks {ng-} tidak dikenal dalam tatanan bahasa baku melainkan prefiks {meng-}, hal ini dikarenakan penggunaan prefiks {ng-} biasanya digunakan dalam ragam lisan tidak baku ataupun dalam ragam bahasa daerah. Dengan demikian menggunakan kata **mengamuk** akan menjadikan kalimat tersebut bermakna jika China akan melaksanakan serangan ke AS tanpa ampun karena alasan marah, gelap mata, dan sebagainya.

#### Data 8

Penggunaan kata **latihan** dalam unggahan “Alert! China Mau Gelar Latihan Militer di Laut China Selatan” dirasa kurang tepat karena **latihan** merupakan turunan kata dari latih-pelatih-pelatihan-latihan-terlatih. Jika dilihat dari turunan tersebut, **latihan** berada di belakang kata **pelatihan** yang bermakna proses; cara; perbuatan melatih. Sedangkan kata **latihan** sendiri bermakna sebagai hasil dari pelatihan (berlatih). Dengan demikian jika kita cocokkan dengan kalimat pada unggahan “Alert! China Mau Gelar Latihan Militer di Laut China Selatan” maka kata **pelatihan** dengan membubuhi konfiks {pe-an} pada kata dasar latih, akan jauh lebih tepat dibandingkan dengan menggunakan kata **latihan**.

#### Data 9

Penggunaan kata tunggal yang tidak dapat berdiri sendiri ditemukan, yakni pada kata **pangkas** dalam unggahan “Sri Mulyani Pangkas Anggaran Menteri, Was-was Subsidi Bengkak” yang seharusnya kata **pangkas** tersebut dibubuhi dengan prefiks {mem-} dengan meluluhkan fonem /p/ menjadi **memangkas** dengan makna memotong atau

menggunting. Jika dilihat kata **memangkas** dalam kalimat “Sri Mulyani Memangkas Anggaran Menteri, Was-was Subsidi Bengkok” maka akan bermakna sebagai tindakan mengurangi anggaran para menteri.

#### Data 10

Menggunakan kata **mempengaruhi** dalam unggahan “Biar Paham... 5 Faktor yang Mempengaruhi Harga BBM Naik Turun” tentu suatu hal yang keliru, sebab kata dasar dari kata **mempengaruhi** adalah pengaruh, dengan fonem awal /p/ yang seharusnya jika dibubuhi dengan konfiks {mem-i}, maka fonem /p/ akan luluh dan tidak diwujudkan. Sehingga dalam unggahan tersebut seharusnya kata **mempengaruhi** diganti menjadi **memengaruhi**.

Dari hasil dan pembahasan penelitian di atas, temuan lebih memfokuskan domain penelitian tentang afiksasi yang dipublikasikan dalam media sosial, yaitu Instagram. Sedangkan penelitian terdahulu masih membahas terlalu umum domain penelitian, yaitu di bidang morfologi serta objek penelitian yang dilakukan menggunakan media luring berupa surat kabar. Hal tersebut menjadi sebuah bukti adanya pembaruan penelitian yang dilakukan agar dapat diimplementasikan dalam pembelajaran teks berita SMP. Temuan hasil penelitian tersebut merujuk terhadap literatur buku Morfologi sebagai bahan acuan atau pedoman dalam menganalisis kesalahan judul berita di akun Instagram @cnbcindonesia sehingga rangkaian proses penelitian berdasarkan literatur yang dapat dipertanggungjawabkan. Berkaitan dengan hasil temuan tersebut, peneliti akan menindaklanjuti sebagai bahan pembelajaran teks berita SMP agar dapat membuat judul berita dan teks berita sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar sehingga informasi yang diberikan kepada masyarakat dan para pembaca dapat dipahami karena menggunakan kalimat yang mangkus dan sangkil. Walaupun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan akibat objek penelitian yang diteliti tidak terlalu luas sehingga pembahasan mengenai kesalahan afiksasi kurang padat.

#### SIMPULAN

Berita merupakan sebuah sarana penyampai informasi dalam bentuk laporan suatu peristiwa yang berhubungan dengan seseorang atau masyarakat tertentu. Salah satunya adalah CNBC Indonesia yang memberikan informasi kepada masyarakat terkait riset, bisnis, hukum, dan peristiwa lainnya. Dalam penyampai informasi melalui media sosial Instagram @cnbcindonesia acap kali unggahan yang dipublikasikan memuat judul-judul berita yang tidak biasa dan unik. Meski demikian, keunikannya tersebut tidak memperhatikan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan PUEBI atau KBBI. Di sisi lain, fenomena tersebut tentu tidak tampak sebagai suatu kesalahan, namun apabila hal tersebut dibiasakan, akan terdapat beberapa isi berita yang kehilangan esensi informasi yang sebenarnya ingin disampaikan, bahkan sering kali

terjadinya tafsir ganda ketika pembaca membaca informasi dalam unggahan berita yang disediakan.

Kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia berdasarkan tataran linguistik diklasifikasikan menjadi kesalahan dalam fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Bidang morfologi, terdapat kesalahan berupa pemenggalan kata, kekeliruan dalam pembentukan diksi, bahkan dapat terjadi kekeliruan dalam penggunaan afiks. Sehubungan dengan itu, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang terfokus di bidang afiksasi dalam judul berita di akun Instagram @cnbcindonesia.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan, terdapat kesalahan afiksasi sepuluh judul berita dalam akun Instagram @cnbcindonesia berupa kesalahan berupa penghilangan prefiks {me-}, penghilangan prefiks {mem-}, penghilangan prefiks {meny-}, penghilangan konfiks {meng-}, kesalahan prefiks {ng-}, dan kesalahan sufiks {-an}. Berdasarkan penjelasan tersebut, temuan penelitian diharapkan berimplikasi terhadap peningkatan pemahaman dalam menggunakan diksi yang sesuai kaidah kebahasaan sebagai implementasi pembelajaran teks berita SMP agar dalam penyusunan judul dan teks berita mampu memberikan informasi yang dapat dimengerti melalui penggunaan kata yang mangkus dan sangkil.

#### REFERENSI

- Abdurrahim, I., Anggun, M., Pratiwi, V., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa berita ekonomi bisnis pada laman Detik.Com edisi Desember 2020. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.26555/jg.v3i1.3425>
- Amalia, F. H., Ayu, G., & Nur, I. (2021). Pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4, 284–291.
- Admin. (2022). Profil CNBC Indonesia. URL : <https://cnbcindonesia.com>. diakses pada Juni 2022.
- Fahma, M. A. (2020). Analysis of Affix Errors in the Babe . Com News Period January-April 2020. *Jurnal Lingue*, 2(1), 12–23.
- Mutolib, A., Risdhayanti, D., Warohmah, S., Nafi, M., & Lailiyah, N. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TATARAN MORFOLOGI DALAM MEDIA ONLINE DEMONSTRAN . COM BERITA REKAPITULISASI dan PENETAPAN HASIL PILBUP KEDIRI. i, 73–78.
- Prameswari, J. Y. (2021). ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI PADA UNGGAHAN INSTAGRAM @raffinagita1717. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 4(2), 27–36. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v4i2.15357>